

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan masih dalam kategori sangat rendah. Banyak alasan yang masih melatarbelakangi kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Salah satu masalah yang kurang diperhatikan oleh masyarakat adalah mengenai kesadaran akan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mereka beranggapan bahwa penyakit gigi dan mulut bukanlah penyakit yang mematikan, sehingga 31,1 % masyarakat yang melakukan perawatan gigi ¹

Mulut tidak hanya sebagai tempat masuknya makanan dan minuman. Fungsinya lebih dari itu, meskipun banyak orang tidak menyadarinya. Mulut adalah bagian penting dari tubuh dan bisa menunjukkan kondisi kesehatan kita karena banyak penyakit umum menunjukkan gejala di mulut. Gigi juga berhubungan dengan bagian tubuh lainnya dan memengaruhi aktivitas sehari-hari. Menurut riset kesehatan dasar, sekitar 25,9% masyarakat Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, dengan gigi berlubang sebagai masalah yang paling umum ²

Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting. Salah satu cara sederhana dan mudah untuk melakukannya adalah dengan menyikat gigi. Menyikat gigi membantu mencegah penumpukan plak dan merupakan upaya pencegahan untuk menghindari penyakit gigi dan mulut ³

Riset menunjukkan bahwa 93,8% orang Indonesia menyikat gigi setiap hari, tapi hanya 2,3% yang melakukannya dengan cara yang benar, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur. Selain itu, sekitar 24,8% anak-anak Indonesia di bawah 12 tahun mengalami masalah gigi dan mulut ⁴ Hal ini diakibatkan karena kurangnya penanaman arti penting pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini dan masih banyak yang kurang mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi.

¹ Riskesdas 2013, "Kolaboratif Hygiene Gigi Dalam," 2013, 2.

² (Riskesdas, 2013)

³ (Rahmadhan, 2010)

⁴ 2013 Riskesdas, *Block Caving – A Viable Alternative?* 21, no. 1 (2013): 1–9.

Penelitian memperlihatkan bahwa anak yang sering sakit gigi mempunyai kecenderungan 2 kali lebih besar untuk mendapatkan nilai yang lebih rendah dibanding teman-temannya yang mempunyai gigi sehat. Terlebih lagi, gigi berlubang yang dialami anak sangat mengganggu proses pengunyahan, penyerapan nutrisi, tumbuh kembang dan rasa sakit yang ditimbulkan dapat mengganggu waktu bermain, istirahat dan belajar anak,serta mengalami krisis kurang percaya diri ⁵

Penanaman arti penting pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini sangat penting. Menanamkan kebiasaan baik pada anak akan lebih mudah dilakukan karena pada fase ini anak akan lebih cenderung meniru perilaku yang diberikan oleh orang tua. Bantuan orang tua dibutuhkan dalam hal membantu mengurangi atau menghilangkan plak pada gigi dalam hal pemilihan ukuran sikat dan pasta gigi juga berperan penting untuk menjaga kesehatan mulut dan gigi anak ⁶

Pemerintah Kota Kupang mengaktifkan kembali UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa di sekolah. Program ini mencakup pelayanan kesehatan gigi, pembinaan kebiasaan sehat, dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat ⁷

Selain dari program UKGS tersebut, peran orang tua dan guru sekolah sebagai kader kesehatan gigi sangat mempengaruhi pelaksanaan pembentukan kebiasaan anak. Orang tua dan guru sekolah dapat membantu membimbing, memberikan pengertian, memantau, mengingatkan dan memberikan fasilitas anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu petugas UKGS harus mengikut sertakan orang tua dan guru sekolah dalam program tersebut dengan memberikan pelatihan dan pengetahuan dasar tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pengetahuan menyikat gigi pada orang tua siswa kelas 4,5,dan 6 di SDK ROSA MYSTICA.

⁵ 2018 Afifah, August (2018): 1–43.

⁶ (Afiati et al., 2017)

⁷ 2012: 11 Kementerian Kesehatan, “Evaluasi Penerapan Manajemen UKGS Dalam Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar,” *JHE (Journal of Health Education)* 1, no. 2 (2012): 8–11.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana tingkat pengetahuan orang tua siswa kelas 4,5,dan 6 di SDK ROSA MYSTICA tentang menyikat gigi yang benar.

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan orang tua siswa kelas 4,5,dan 6 di SDK ROSA MYSTICA tentang menyikat gigi yang benar.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Menghitung presentase orang tua siswa kelas 4,5,6 di SDK Rosa Mystica yang memiliki pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria,baik,sedang dan buruk.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan setelah dilakukan kegiatan bimbingan menyikat gigi 21 hari yang dilakukan oleh FDI pada orang tua siswa kelas 4,5,6 di SDK Rosa Mystica

B. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tersebut, yaitu :

a. Bagi orang tua siswa di SDK Rosa Mystica

Dapat meningkatkan kebiasaan menyikat gigi yang benar dengan pengetahuan yang ditingkatkan,orang tua dapat mengajarkan anak-anak cara menyikat gigi yang benar.

b. Bagi Peneliti

Bertambahnya wawasan khususnya wawasan peneliti tentang keberhasilan peningkatan pengetahuan menyikat gigi pada orang tua siswa di SDK Rosa Mystica.

c. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Sebagai referensi kepustakaan Kemenkes Poltekkes kupang jurusan kesehatan gigi.